

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan begitu, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar ditingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya. Tapi lebih dari itu, pengertian belajar sangat luas dan tidak hanya sebagai kegiatan di bangku sekolah saja. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat

membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.<sup>2</sup>

Bahasa yang dalam Bahasa Inggris-nya disebut *language* berasal dari Bahasa Latin yang berarti “Lidah”. Lidah merupakan alat ucap yang paling sering digunakan dari pada alat ucap yang lain. Secara universal bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran . ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Ujaran manusia itu menjadi Bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambing bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>3</sup> Dalam studi sosiolinguistik, Bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, dinamis, beragam, dan manusiawi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Bahruddin. Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2015), hlm.13-15

<sup>2</sup> Martinis yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Persada, 2011).hlm.70-71

<sup>3</sup> Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2003). hlm.2-3

<sup>4</sup> Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), hlm.2

Untuk menunjang keberhasilan belajar tersebut, maka hendaknya tersedia atau tercukupinya fasilitas belajar, strategi belajar, dan metode belajar yang efektif, sebab tersedianya fasilitas belajar, strategi dan metode yang tepat guna, maka siswa mungkin atau dimungkinkan akan lebih berfikir secara kongkrit dan kreatif.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Pengertian secara khusus menurut Tarigan menyatakan bicara adalah ketrampilan menyampaikan pesan melalui Bahasa lisan. Kaitan antara Bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli. Tetapi dalam bentuk lain, yaitu bunyi Bahasa. Bunyi Bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk semula, yaitu pesan. Berbicara adalah salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi. Berbicara dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dengan sesama atau lingkungan. Dalam kaitan dengan fungsi Bahasa, berbicara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan mengadaptasi, mempelajari, dan mengontrol lingkungan.<sup>5</sup>

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Dalam belajar dan berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerik

---

<sup>5</sup> Kundharu Saddhono, Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.53-54

tubuh, pemilihan kata, kalimat dan intonasinya, serta penggunaan Bahasa yang baik dan benar.<sup>6</sup> Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan berbicara juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.<sup>7</sup>

*Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Metode *talking stick* bertujuan untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yg menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.<sup>8</sup>

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang dibangun dan sebagai pembeda

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 56

<sup>7</sup> Iskandarwasid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakkarya, 2015), hlm.241

<sup>8</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm.197-198

dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan *penggunaan metode talking stick dalam pembelajaran keterampilan berbicara*.

Pertama, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rohmiati, S.Pd.SD selaku tenaga pendidik kelas VI MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek yang menempuh Program Studi S1 PGSD Universitas Terbuka cabang Trenggalek, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita Anak Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Siswa Kelas VI MI Nurul Ulum Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk mendiskripsikan aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan memahami cerita anak pada siswa kelas VI MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek tahun pembelajaran 2013/2014. Juga mendiskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan memahami cerita anak pada siswa kelas VI MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek tahun pembelajaran 2013/2014. Mengetahui kemampuan memahami cerita anak dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas VI MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek tahun pembelajaran 2013/2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan tes. Instrumen penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta lembar tes (lembar kerja siswa). Pengamatan aktivitas guru dilihat dari kemaksimalan guru dalam melakukan

aktivitas pembelajaran. Tentu berbeda dengan penelitian saya, karena dalam penelitian saya tujuannya untuk mendeskripsikan aktifitas guru dengan menggunakan penerepan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pademawu, juga mengetahui hasil setelah penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 1 pademawu, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 1 pademawu. Penelitian milik Rohmiati memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama membahas tentang metode *talking stick* dalam pembelajaran, menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Kedua, penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV SDN Sumberejo Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan oleh Destira Anugrahini, mahasiswi S1 PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang yang bertempat di SDN Sumberejo Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan rancangan PTK dengan subyek penelitian adalah anak kelas IV di SDN Sumberejo Kabupaten Kediri dengan jumlah 30 anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih banyak yang berada di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) yang telah ditentukan yaitu 65. Dari 30 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai di atas sama dengan 65. Hal ini disebabkan karena saat mengajar guru menggunakan metode lama yaitu metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan

dengan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN Sumberejo Kabupaten Kediri. Juga mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tentang pembelajaran IPS setelah diajarkan dengan model *Talking Stick* pada siswa kelas IV di SDN Sumberejo Kabupaten Trenggalek. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Teknik analisis data menggunakan PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model *Talking Stick* telah dilaksanakan dengan baik dan benar, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dalam mengajar pada siklus II yang mencapai 96%. Model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata jumlah ketuntasan. Tentu berbeda dengan penelitian saya, karena dalam penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian milik Destira Anugrahini ini memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama membahas tentang metode *talking stick* dalam pembelajaran .

SMP Negeri 1 Pademawu terletak pada Jln Pademawu Barat yang mengedepankan pendidikan karakter dan juga cinta terhadap lingkungan. SMP Negeri 1 Pademawu memiliki visi yaitu “ Unggul dalam Berprestasi, Berakhlakul Kharimah, serta Berwawasan Lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa. Akan tetapi, siswa SMP Negeri 1 Pademawu pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa keterampilan berbicarnya masih rendah. Seperti saat di kelas, guru melakukan kegiatan tanya jawab. Anak berbicara dengan asal, belum runtut, kosa katanya masih kurang, dan anak belum konsentrasi dengan pembelajaran.

Hanya beberapa anak saja yang mampu berbicara dengan tepat. Keterampilan berbicara anak dapat diasah melalui berbagai cara. Salah satu cara yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia tersebut yaitu menggunakan metode *talking stick* karena dengan menggunakan metode tersebut proses pembelajaran lebih maksimal menarik, serta menyebabkan siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan yang menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran. Penerapan metode *talking stick* dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa karena metode *talking stick* bersifat permainan yang menyenangkan sehingga keterampilan berbicara anak akan berkembang dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai “*Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Ajaran 2019/2020*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pademawu tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana respon siswa setelah penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pademawu tahun pelajaran 2019/2020 ?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pademawu tahun pelajaran 2019/2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pademawu tahun pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui respon siswa setelah penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pademawu tahun pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pademawu tahun pelajaran 2019/2020

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini berguna untuk mengetahui permasalahan tentang penggunaan Metode *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menjadikan sekolah yang lebih maju serta sebagai acuan dan pedoman guru dalam meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa.

**b. Kegunaan Praktis**

## 1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa dan sebagai syarat kelulusan mendapatkan gelar S-1.

## 2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik terhadap pengkajian metode *talking stick*, khususnya dalam menganalisis kemampuan berbicara siswa.

## 3. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijaksanaan terkait dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran ini menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif di lingkungan sekolah dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## 4. Bagi prodi Tadris Bahasa Indonesia

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi untuk memenuhi tugas-tugas selama pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dilingkungan pendidikan.

## 1. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah, yaitu :

1. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.
2. Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
3. *Talking stick* adalah sebuah tongkat yang dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.
4. Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar
5. Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengar.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud penulis tentang *Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Ajaran 2019/2020*, yaitu sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, dengan metode *talking stick* yaitu hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergerak kepada siswa yang tujuannya untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 1 Pademawu kelas VIII. Sehingga dengan adanya metode tersebut siswa dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan baik.